

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena secara utuh dan rinci dalam bentuk uraian kata-kata, berdasarkan informasi dan pandangan yang diperoleh langsung dari para informan, serta dilaksanakan pada kondisi atau situasi yang berlangsung secara alami.⁶²

Dalam studi kualitatif ini, penulis menempatkan diri sebagai alat penelitian utama yang mengawal jalannya seluruh prosedur ilmiah. Peran aktif tersebut dipraktikkan mulai dari pemetaan fokus masalah, pencarian data di lapangan, pemrosesan informasi, sampai pada penarikan kesimpulan. Guna menangkap esensi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara utuh dan mendalam, data-data dikumpulkan secara langsung melalui teknik pengamatan, tanya jawab secara personal, dan pengumpulan berkas dokumen.⁶³

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi deskriptif. Tujuan utama penggunaan pendekatan penelitian ini

⁶² Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 77.

⁶³ Khoirur Roziki, dkk, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif*, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol 5 No 2, 2026, 1612-1622.

adalah untuk mengkaji secara mendalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung keberlangsungan proses belajar mengajar di SMAN 1 Papar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data primer guna memperoleh informasi yang valid dan objektif. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian menjadi hal yang penting untuk mengamati dan memahami berbagai fenomena serta kondisi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Melalui instrumen pengamatan langsung ini, peneliti dapat memetakan serta menganalisis kondisi riil di lingkungan tersebut. Guna mengoptimalkan proses pengumpulan data setelah berada di lokasi penelitian, peneliti menerapkan serangkaian tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Observasi Lapangan: Melakukan pengamatan terperinci yang berfokus pada objek dan variabel penelitian.
2. Formalitas Perizinan Dokumen dan Akses: Mengajukan izin resmi kepada pemangku kebijakan (*stakeholders*) setempat serta tokoh-tokoh kunci yang representatif untuk dilibatkan dalam kajian.
3. Eksplorasi Wawancara Mendalam: Menyelenggarakan diskusi terstruktur dengan informan terkait, baik yang bersinggungan langsung dengan fokus penelitian maupun pihak eksternal yang memiliki otoritas informasi untuk memperkaya data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMAN 1 Papar yang beralamat di Jalan Raya 382 Janti, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penulis menjatuhkan pilihan pada sekolah ini sebagai lokasi pengamatan karena sistem pengelolaan sarana dan prasarannya dinilai sudah berjalan dengan cukup optimal dalam memayungi kegiatan belajar siswa dan mengajar oleh guru. Kondisi objektif lapangan inilah yang memicu minat peneliti untuk menganalisis lebih jauh bagaimana implementasi manajemen sarpras sekolah tersebut mampu menyokong kelancaran agenda akademik secara harian.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dalam studi ini diselaraskan secara spesifik dengan pokok permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai tata kelola sarpras dalam menyokong keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang utuh, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yang meliputi data primer sebagai rujukan utama di lapangan serta data sekunder sebagai informasi pendukung.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada jenis data yang digali langsung dari narasumber utama di tempat penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menerapkan metode pengamatan langsung, wawancara tatap muka, dan pengumpulan dokumen terkait di area riset. Dalam studi ini, pihak-pihak yang bertindak sebagai informan guna memberikan informasi penting

meliputi Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, staf pengajar, serta para siswa SMAN 1 Papar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi riset yang tidak didapatkan langsung dari narasumber di lapangan, melainkan digali lewat perantara atau media tertentu. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan arsip, laporan instansi, dokumen pendukung, hingga dokumentasi visual berupa foto-foto yang sejalan dengan topik pembahasan. Seluruh berkas tersebut dimanfaatkan peneliti sebagai bahan penguat bagi data utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang memiliki akurasi tinggi serta sejalan dengan rumusan masalah yang diteliti, digunakanlah beberapa metode dalam mengumpulkan data lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk menguji fenomena ini meliputi poin-poin di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dengan cara mengamati dan memperhatikan kondisi objek atau subjek penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai fenomena yang terjadi secara nyata, sehingga peneliti dapat menangkap informasi

secara kontekstual terkait waktu, proses, dan situasi yang sedang berlangsung.⁶⁴

Penggunaan metode observasi bertujuan untuk menggali data yang valid mengenai manajemen sarana prasarana yang diterapkan oleh SMAN 1 Papar. Melalui pendekatan ini, peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati bagaimana pihak sekolah merencanakan, mengadakan, menata, memakai, sampai menghapuskan aset-aset pendidikan yang ada. Pengamatan lapangan ini dilakukan demi memetakan bagaimana kondisi fisik bangunan dan barang, tata cara pengelolaannya, serta sejauh mana fasilitas tersebut difungsikan untuk membantu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Yunus, agar wawancara dapat berjalan dengan baik, peneliti perlu melakukan beberapa tahapan, seperti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, menyampaikan topik pembahasan, serta mengajukan pertanyaan secara sistematis.⁶⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan

⁶⁴ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, Metode Pengumpulan Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 Nomor 2, 2025, 13077.

⁶⁵ Yunus dan Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

sarana prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMAN 1 Papar.

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini diselenggarakan dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, perwakilan tenaga pendidik, serta peserta didik sebagai informan. Langkah ini ditempuh guna menjaring konstruksi data yang kredibel dan akurat mengenai pengimplementasian manajemen sarana prasarana lembaga dalam memfasilitasi stabilitas proses pembelajaran di SMAN 1 Papar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi yang kerap diandalkan dalam penelitian sosial. Dalam praktiknya, penulis melakukan pelacakan, pengumpulan, serta analisis terhadap bermacam-macam dokumen pendukung riset. Dokumen-dokumen tersebut mencakup catatan tertulis, berkas gambar, hasil karya tertentu, maupun file digital yang mampu memperkuat keabsahan data lapangan.⁶⁶ Teknik dokumentasi ini ditujukan untuk mengakuisisi bukti empiris dalam wujud dokumentasi foto dan kompilasi arsip resmi lembaga. Hal ini diperlukan sebagai instrumen konfirmasi atas akuntabilitas pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di satuan pendidikan terkait.

⁶⁶ Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol XIII No.2, 2014, 179-181.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMAN 1 Papar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas informasi, penelitian ini menerapkan standar kredibilitas guna mengukur tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Penggunaan indikator ini sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan situasi nyata di lokasi kajian. Dalam upaya menjaga orisinalitas dan keterpercayaan data tersebut, peneliti menempuh beberapa prosedur pemeriksaan di bawah ini:

1. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa validitas data lapangan dengan cara membandingkannya terhadap sumber lain atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika ditinjau dari sudut pandang riset kualitatif, langkah ini sengaja diambil demi mendongkrak derajat kepercayaan (kredibilitas) data, sebab seluruh temuan akan diperiksa kembali dari berbagai sudut pandang yang bervariasi.⁶⁷ Pada penelitian ini, penerapan teknik triangulasi diaktualisasikan dengan mengomparasikan korpus data hasil wawancara mendalam dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, jajaran guru, serta peserta didik terhadap data empiris yang diperoleh melalui teknik observasi langsung dan studi dokumentasi di lapangan.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2005), 330

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Pengamatan yang dilakukan dalam waktu terbatas dapat menyebabkan data yang diperoleh kurang mendalam, sehingga diperlukan waktu pengamatan yang lebih lama agar kondisi di lapangan dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara berulang terhadap pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Ketekunan Pengamatan

Berdasarkan konseptualisasi dari Sugiyono, peningkatan ketekunan pengamatan diaktualisasikan melalui aktivitas observasi terhadap objek penelitian secara presisi, rigid, dan berkesinambungan. Strategi ini diorientasikan agar korpus data yang diekstrak dari lapangan memiliki derajat akurasi yang tinggi serta memenuhi standar kredibilitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁸ Pada penelitian ini, manifestasi ketekunan pengamatan diimplementasikan melalui aktivitas observasi secara berkelanjutan dan berulang terhadap realisasi manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Pagar. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

⁶⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), 124.

G. Teknik Analisis Data

Merujuk pada konseptualisasi Bogdan dan Biklen, analisis data dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan pengorganisasian, pengkategorian, serta penelaahan data secara sistematis. Prosedur ini diorientasikan agar seluruh informasi yang diekstrak dapat diinterpretasikan secara komprehensif, sehingga hasil akhir dari aktivitas riset dapat diartikulasikan secara eksplisit dan transparan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk uraian narasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara teratur melalui penyeleksian informasi yang relevan agar menghasilkan penyajian data yang jelas dan komunikatif. Proses pengolahan data tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data berdasarkan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dengan menyeleksi data yang relevan serta mengesampingkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses penyaringan, pemusatan inti masalah, dan penyederhanaan terhadap seluruh data yang

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2024) 334.

dikumpulkan melalui wawancara lapangan maupun catatan dokumen tertulis. Melalui langkah ini, peneliti memisahkan data yang penting dan membuang data yang tidak relevan dengan rumusan masalah. Hasilnya, informasi yang tersisa menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dipahami maknanya.

3. Penyajian Data

Langkah penyajian data dilakukan dengan cara merangkai dan mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam susunan yang rapi dan teratur. Tahapan ini sangat membantu peneliti untuk melihat gambaran besar serta keterkaitan antardata dalam penelitian secara lebih gamblang. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan kajian dan penafsiran makna yang mendalam terhadap temuan lapangan tersebut dengan lebih mudah.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menelaah keterkaitan antar data, memahami pola yang ditemukan, serta menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMAN 1 Papar, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi penentuan lokasi penelitian, penyusunan rancangan penelitian, pengurusan perizinan, serta pengamatan awal terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

2. Tahap pelaksanaan lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan, serta pencatatan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Tahapan analisis data, tahap ini dilaksanakan dengan mengolah hasil temuan lapangan melalui tiga alur kegiatan yang sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.
4. Tahap penyelesaian, tahap ini merupakan tahap akhir yang meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, serta perbaikan dan penyempurnaan laporan berdasarkan saran yang diberikan.